

ABSTRAK

Suntoko, 2016. Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Tradisi *Sasi* (Ritual Penetapan Larangan Berdasarkan Adat) Suku Moi Pesisir Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

Tradisi *sasi* merupakan tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat kampung Sailolof, dijadikan alat untuk melindungi harta milik masyarakat, dan memiliki kekuatan dan kemagisan di luar nalar manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur yang meliputi pelaksanaan dan komponennya, fungsi bagi masyarakat dan alam, nilai kehidupan, kearifan lokal, dan model pelestarian tradisi *sasi*. Lokasi penelitian ini adalah kampung Sailolof, distrik Salawati Selatan, kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kepustakaan, perekaman, dan pendokumentasian. Informan dalam penelitian ini yaitu pelaku ritual, pengguna jasa pelaku ritual, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Data dianalisis dengan penjarangan, reduksi, penafsiran, penyimpulan, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa tradisi *sasi* dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pelaksanaan pemasangan dan pelepasan. Komponen tradisi *sasi* yaitu barang atau tanaman, pemilik barang atau tanaman, orang yang terlibat, bahan atau peralatan, waktu pelaksanaan, peraturan dan sanksi, dan pengobatan terhadap pelanggaran. Fungsi tradisi *sasi* yaitu estetis, pragmatis, etis, dan historis. Nilai yang terkandung dalam tradisi *sasi* meliputi kekeluargaan, religi, keindahan, ekonomi, politik, gotong-royong, dan pendidikan. Kearifan yang terkandung dalam tradisi *sasi* yaitu menciptakan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, manusia dengan orang lain, makhluk lain (gaib), dan alam lingkungan.

Kata kunci: tradisi lisan, *sasi*, ritual, kampung Sailolof, fungsi, nilai, kearifan, dan pelestarian

ABSTRACT

Suntoko, 2016. Structure, Function, and Cultural Values of Tradition of *Sasi* (Ritual Enactment of Prohibition By Customs), Ethnic of Coastal Moi, District of Sorong, Province of Papua Barat.

The tradition of *sasi* is a tradition that is still held firmly by the community of Sailolof village, used as a tool to protect the property of local community, and has the strength and magic beyond human reason.

This study aims to assess the structure covering the implementation and components, functions for people and nature, the values of life, local knowledge, and a model of preservation of tradition of *sasi*. Location of this research is the village of Sailolof, district of South Salawati, regency of Sorong. This study used a qualitative approach with ethnographic descriptive method. The data collection was done by interviewing, observing, reviewing, recording, and documenting. Informants in this study were the perpetrators of ritual, the users of ritual services, community leaders, and youth leaders. Data were analyzed by selection, reduction, interpretation, conclusion, and verification of data. Based on the result of research, it can be said that tradition of *sasi* in village of Sailolof is done in two steps, which are implementing and releasing of building. Components of tradition of *sasi* are thing/s or plant/s, time of ritual implementation, rules and punishments, and treatments on violation of tradition of *sasi*. Functions of tradition of *sasi* are estetic, pragmatic, etc, and historic. Values in tradition of *sasi* include kinship, religion, beauty, economy, politics, mutual cooperation, and education. Wisdom in tradition of *sasi* is creating the relation between humans with their God, themselves, other people, other creatures (supernatural), and natural surroundings.

Keywords: oral tradition, *sasi*, ritual, village of Sailolof, function, value, wisdom, and preservation